

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah suatu upaya membina manusia baik fisik maupun mental melalui suatu aktifitas Motorik. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif, kreatif, berdisiplin serta memiliki sportifitas dan kemandirian yang tinggi. Di samping itu dalam penyelenggaraan penjas di sekolah sangat membutuhkan kreativitas guru guna menunjang proses pembelajaran. Salah satu kreativitas semaksimal mungkin di maksud adalah membuat program pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa tidak jenuh dan bosan, seperti menggunakan metode-metode yang menyenangkan, mudah dicerna dan searah dengan peningkatan kognitif afektif.

Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peran sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis.

Senam merupakan salah satu materi yang dibelajarkan di SMP, dalam pembelajaran senam ada beberapa pokok bahasan diantaranya adalah guling depan yang seringkali sulit dibelajarkan dan dilakukan oleh siswa. Dari beberapa kasus yang terjadi dalam pelaksanaan guling depan siswa lebih cenderung miring saat melakukan gulingan ada juga siswa yang berat hati, takut, ragu dan malu yang mengakibatkan pelaksanaan guling depan tidak berjalan baik dan terkesan gagal. Dalam kasus ini metode atau model pembelajaran yang diterapkan kurang efektif dan efisien sehingga membuat siswa sulit menerima dan kurang memahami pelaksanaan guling depan.

Untuk itu dalam mengajarkan suatu jenis keterampilan maka penggunaan metode atau model-model mengajar sangatlah berperan dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut dalam menggunakan

serta memilih metode atau model-model pembelajaran yang tepat dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan dari kasus yang terjadi, maka saya sebagai peneliti terdorong (termotivasi) untuk mencari metode atau model-model pembelajaran demi memecahkan masalah yang ada, sehingga masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran dapat dipecahkan secara bersama-sama atau menyeluruh. Diharapkan siswa dapat memperoleh dan menguasai guling depan berkaitan dengan masalah yang diuraikan sebelumnya, untuk itulah saya sebagai peneliti mencari suatu metode atau model-model pembelajaran yang tepat sebagai strategi guru dalam menjawab permasalahan tersebut.

Dari penjelasan di atas kita dapat simpulkan bahwa proses pembelajaran tanpa metode sangatlah tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap cabang olahraga seperti Senam sudah sepatutnya dapat kita siasati melalui berbagai macam metode yang efektif dan efisien. Dan telah kita ketahui bersama bahwa senam merupakan sebagai bentuk latihan fisik secara keseluruhan atau complex dengan melibatkan gerakan-gerakan yang terpilih dan terencana. Untuk mencapai tujuan tersebut peran guru sangat dibutuhkan, dari membuat rancangan pembelajaran sampai pada pemberian model pembelajaran *Expilicet Intruction*. Pemberian metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan Hasil belajar pada peserta didik karena sesuai dengan karakteristik siswa khususnya pada siswa kelas VIII^D SMP Negeri 7 Gorontalo.

Pembelajaran *Expilicet Instruction* atau pembelajaran langsung. Khususnya dirancang untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah, langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut : (a) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik., (b) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan., (c) membimbing pelatihan., (d) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik., (e) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 7 Gorontalo, terlihat masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan saat melakukan guling depan, hal ini terjadi karena pemberian metode pembelajaran yang kurang tepat serta rendahnya pengetahuan siswa mengenai guling depan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan metode yang cocok seperti model pembelajaran *Explicit Intruction* dan tujuan utama dari pemberian metode ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar guling depan pada siswa yang masih dibawah rata-rata hingga mencapai hasil yang diinginkan.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu: kurangnya pemahaman siswa tentang guling depan, dalam pelaksanaannya siswa lebih cenderung miring saat melakukan gulingan, beberapa siswa takut, malu , dan ragu saat melakukan guling depan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan model pembelajaran *Explicit Intruction* upaya peningkatan hasil belajar guling depan dapat di tingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar guling depan siswa kelas VIII D Smp Negeri 7 Gorontalo dapat diupayakan pemecahannya melalui aspek-aspek pembelajaran guling depan yang dikaitkan dengan Model pembelajaran *Explicit Intruction* (pembelajaran langsung) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Sikap jongkok
- b. Kedua telapak tangan menyentuh matras
- c. Dagu mengenai dada

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Perkenaan punggung kepala diatas matras
- b. Cara menjatuhkan badan
- c. Cara memasukkan kepala

3. Tahap Akhir

- a. Mendarat dengan kedua kaki
- b. Kedua lengan lurus ke depan

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar guling depan melalui model pembelajaran *Explicit Intruction* pada siswa kelas VIII^D SMP Negeri 7 Gorontalo.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat Bagi seluruh komponen pendidikan yang ada di kelas VIII^D SMP Negeri 7 Gorontalo khususnya dapat bermanfaat:

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa bahwa dengan penempatan model pembelajaran *explicit intruction* kedalam pembelajaran guling depan dapat meningkatkan seluruh tahap pelaksanaan sampai tahap akhir.

b. Bagi guru

Melalui penelitian ini yang menetapkan model pembelajaran *explicit instruction* bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan dan membuat model dalam pembelajaran lebih mudah dipahami dan cerna dengan baik oleh siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan.

c. Bagi sekolah

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan model pembelajaran yang

selama ini diterapkan dan menambah referensi baru dalam hal meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMP Negeri 7 Gorontalo

d. Bagi peneliti

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam program pendidikan jasmani dan wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.